

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH YAMINAS LOPPE
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MALASARI

NIM 14.16.14 0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH YAMINAS LOPPE
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MALASRI
NIM 14.16.14 0025**

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Muhaemin.MA**
- 2. Nursupiamin., S.Pd., M.Si**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis Tindakan	8
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Masalah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Landasan Teoritis	14
1. Hasil Belajar IPA	14
2. Tinjauan Metode Demonstrasi	21
3. Materi Gaya.....	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Objek Tindakan	32

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	36
F. Siklus Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Interpretasi Validitas Instrumen	37
Tabel 3.2	Interpretasi Reliabilitas Instrumen	38
Tabel 3.3	Interpretasi Kriteria Keberhasilan	39
Tabel 3.4	Interpretasi Kategori Hasil Belajar	40
Tabel 4.1	Keadaan Siswa MI Yaminas Loppe	47
Tabel 4.2	Keadaan Guru MI Yaminas Loppe	47
Tabel 4.3	Rincian Sarana Dan Prasarana MI Yaminas Loppe	48
Tabel 4.4	Hasil Validasi Tes Siklus I	49
Tabel 4.5	Hasil Validasi Tes Siklus II.....	49
Tabel 4.6	Hasil Reliabilitas Tes Siklus I.....	50
Tabel 4.7	Hasil Reliabilitas Tes Siklus II.....	51
Tabel 4.8	Hasil pre Tes Materi Gaya Pada Siswa Kelas V MI Yaminas Loppe	53
Tabel 4.9	Hasil Tes Siklus I Materi Gaya Pada Siswa Kelas V MI Yaminas Loppe ..	55
Tabel 4.10	Interpretasi Kategori Hasil Belajar Siklus I	56
Tabel 4.11	Hasil Tes siklus II Materi Gaya Pada Siswa Kelas V MI Yaminas Loppe ..	58
Tabel 4.12	Interpretasi Kategori Hasil Belajar Siklus II	59
Tabel 4.12	Interpretasi Kategori Hasil Belajar Siklus II	59
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	60
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	61
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	62
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Contoh Gaya Gravitasi “Buah Jatuh Dari Pohon”	28
Gambar 2.2	Contoh Gaya Gesek.....	28
Gambar 2.3	Contoh Gaya Pegas	29
Gambar 2.4	Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1	Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.....	41

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَ عَلٰی اٰلِ
وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Gaya Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu”***.

Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. yang merupakan suri teladan bagu umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalanNya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yng setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M. Hum, selaku wakil Rektor I IAIN Palopo, Dr. Ahmd Syarief, M.M, selaku wakil rektor II IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M. Ag, selaku wakil rektor III IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Kaharuddin, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Muhaemin, M.A., selaku wakil Dekan I FTIK IAIN Palopo,

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan II FTIK IAIN Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III FTIK IAIN Palopo yang telah banyak membantu menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiya yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Jurusan Tarbiyah
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTIK IAIN Palopo dan Rosdiana, ST, M. Kom., Selaku Sekertaris Program Studi PGMI yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.beserta staf yang senantiasa mengembangkan mutu Prodi PGMI.
5. Dr. Muhaemin, M.A., dan Nursupiamin S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Baderiah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasehat, motivasi, dan dukungan selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian studi.
7. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya para dosen Program Studi PGMI yang sejak

awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

8. Madehang S.Ag, M.hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah memberikan peluang untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Dra. Ratnawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.
10. Bapak M. Saing. S. Pd.I selaku wali kelas V dan para siswa kelas V MI Yaminas Loppe yang bersedia bekerjasama dengan penulis dari pra tindakan sampai tahap akhir penelitian dan telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, arahan dan kerja sama selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Naing dan Ibunda Nur Alang yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun materil. Mereka selalu memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. memohon yang terbaik bagi putriya dengan penuh rasa harapan yang begitu besar agar putrinya selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis sadar tidak mampu membalas semua pengorbanannya, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka, semoga senantiasa diberikan umur yang panjang, rezeki, dan kesehatan serta berada dalam limpahan rahmat Allah SWT. dan semoga diberi keselamatan dunia dan akhirat kelak.

12. Saudaraku Mahendra, Muh Aswat, Monawara, Mutahara, Suci Angraeni serta seluruh keluarga yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan materi selama penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sahabat terkasihku Mustika Ayu, Adel, St. Hajar, Rovita Mansur S.Pd., Leny Hafisah S.Pd., Rahmat Lamori, Tendri Abeng dan Darnia. serta teman-teman seperjuangan PGMI.A terutama angkatan 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah penulis upayakan, namun penulis mengharapkan kepada segenap pembaca memberikan kritikan dan sarannya. Apabila dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan di hati, maka sebagai manusia biasa Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuannya dinilai sebagai amal shaleh, serta semoga hasil penelitian ini memberi manfaat kepada para pembacanya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya. Aamiin.

Palopo, 28 September 2018
Penulis

MALASARI
NIM: 14.16.14.0025

ABSTRAK

Malasari, 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Gaya Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, MA. Pembimbing (II) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar IPA, Materi Gaya, MI Yaminas Loppe.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1).Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu. (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu?

Penelitian merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dengan jumlah siswa 15 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil belajar, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pada materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes yang menunjukkan terjadi peningkatan. Hasil observasi aktifitas siswa meningkat dari 76,51 pada siklus I menjadi 92,42 pada siklus II. Begitupun halnya dengan observasi aktivitas guru juga meningkat dari 80 pada siklus I menjadi 93,33 pada siklus II. Baik pada siklus I dan II secara kategori meningkat dari baik menjadi sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil tes meningkat dari 61 termasuk dalam kategori kurang pada siklus I menjadi 75,67 termasuk dalam kategori cukup pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini tercapai.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode demonstrasi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi pondasi utama suatu insan. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan seseorang akan bermutu, berwawasan dan berilmu. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mencetak insan-insan yang benar-benar berpendidikan, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu dan berkelas juga harus memerhatikan berbagai unsur yang terlibat dalam proses mendidik. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas berawal dari pendidikan yang berkualitas, hal itu dapat terwujud apabila pendidik dalam hal ini guru dapat memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tujuan pembelajaran, siswa serta fasilitas yang tersedia.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran ditandai dengan adanya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses belajar yang dilaksanakan di sekolah tentunya memerlukan metode pembelajaran yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan belajar antar guru

dan siswa. Pembelajaran yang baik dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai unsur yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam proses pendidikan harus mampu menguasai beberapa teknik, strategi, dan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan diperkenalkan terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran.¹

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memberi kemungkinan agar siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian, salah satu proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa. Hal ini dikarenakan kenyataannya yang terlihat siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara guru mengajar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama dalam pendidikan di Indonesia yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Secara umum tujuan pendidikan pada pendidikan dasar meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Cet. 1; Makassar : Nas Media Pustaka, 2017), h.23

Pendidikan sains di tingkat Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dalam kegiatan belajar mengajar sains khususnya IPA dengan melatih keterampilan proses tidak diharapkan setiap siswa akan menjadi saintis, melainkan mampu mengemukakan idenya bahwa memahami IPA bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara yang diperbuat oleh ilmuwan. Kegiatan belajar mengajar dengan melatih keterampilan proses kepada siswa dapat dilaksanakan dengan keyakinan bahwa IPA merupakan alat yang sangat potensial untuk membantu kepribadian siswa. Kepribadian siswa dikembangkan merupakan prasyarat untuk melangkah ke jalur profesi apapun yang di minatnya.² Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, menyusun hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.³

Keberhasilan kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Hal ini akan dapat terwujud apabila ada motivasi dapat terbangun dan terbina dilakukan melalui pengembangan variasi pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari adanya indikator perubahan wawasan, pola pikir, penghayatan, sikap, dan sebagainya pada diri peserta didik yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk meraih keberhasilan dalam meniti karier, kehidupan, dan sebagainya.⁴

Seseorang yang belajar tentu akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Cet.7; Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 149

³ Ibid., h.141

⁴ Syamsu S, *op.cit.*, h.120

berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.⁵

Di dalam pembelajaran IPA di SD ada beberapa metode mengajar yang dapat diterapkan. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar tersebut ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi yang diajarkan, kondisi lingkungan dan siswa itu sendiri. Ada beberapa metode yang dikenal dalam mengajar, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti tertarik memilih menerapkan metode demonstrasi dengan alasan untuk menciptakan suasana belajar IPA yang kreatif. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku contohnya agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.⁶ Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan.

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Ed. Rev.Cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.3

⁶ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Cet.10; Bandung : Alfabeta, 2012), h.210

Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Metode demonstrasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan cara mengajar dimana seorang instruktur/guru memeragakan, memperlihatkan sesuatu proses, menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan.

Metode demonstrasi identik dengan kegiatan meniru cara guru dalam mengerjakan sesuatu secara langsung dalam proses pembelajaran pada dasarnya sudah diterapkan manusia sejak berada di usia dini (anak kecil) dengan meniru tingkah laku kedua orangtuanya dan saudara-saudaranya. Manusia belajar banyak kebiasaan dan tingkah laku melalui peniruan kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya. Al-Qur'an telah mengemukakan contoh penerapan metode demonstrasi melalui kisah pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap Habil. Dalam kisah tersebut dijelaskan Qabil pada awalnya tidak mengetahui cara memperlakukan mayat saudaranya hingga Allah swt memerintahkan seekor burung gagak untuk menggali tanah untuk menguburkan bangkai gagak lainnya. Setelah melihat tersebut Qabil meniru perilaku burung gagak untuk mengubur mayat saudaranya. Kisah ini tercantum dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Maidah/5 : 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يُؤْتِلَنِي لِأَعْجَزْتَ لَأَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ رَأَى بِي عَةً لَأَهْ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ
الْمَنْدَمِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.⁷

Pembelajaran dikatakan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa. Seperti contoh kasus yang terdapat di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran IPA di kelas diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru dan malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti sehingga menghasilkan banyak nilai siswa yang tidak memenuhi nilai standar KKM. Selain itu, dalam proses pembelajaran IPA guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran dengan hanya satu metode saja yaitu metode ceramah, guru tidak memanfaatkan media yang ada padahal seperti yang diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya penggunaan media belajar dan model pembelajaran yang tepat. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya peran metode pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : Penerbit J-Art, 2005), h.113

metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Dalam Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Permasalahan ini harus di atasi segera agar kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat di tingkatkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi ini guru mengajar dengan mempertunjukkan suatu proses agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata dengan tujuan untuk memperjelas memperlihatkan secara langsung sesuai dengan materi yang diajarkan.

Meskipun upaya mengatasi hasil belajar IPA yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba penerapan metode demonstrasi sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasar kepada manfaat PTK yang penulis harapkan dapat mengatasi atau meminimalkan permasalahan yang terjadi di lapangan yang dianggap sebagai tugas utama guru. Dalam hal ini peneliti mengambil jenis penelitian PTK karna pada tahap penelitian PTK pembelajarannya bukan hanya

satu kali atau dua kali pertemuan tetapi sampai hasil yang diinginkan tercapai sehingga pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi, di mana metode ini sangat berguna dalam materi gaya karna dibutuhkan praktek yang banyak yang disertai dengan penjelasan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Gaya melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu: Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan yang merupakan pembatasan pengertian istilah-istilah yang perlu kejelasan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar IPA. Hasil belajar ini diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus I dan II. Sehingga hasil belajar dalam penelitian ini ada dua yaitu hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II.
- b. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan mempertunjukkan terjadinya suatu proses agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dengan tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun langkah-langkahnya meliputi : (1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi; (2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan; (3) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi; (4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan; (5) Menghitung waktu yang tersedia (6) Pelaksanaan demonstrasi; (7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa
- c. IPA merupakan suatu pengetahuan tersusun secara sistematis, dan penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi dengan adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Materi IPA yang diajarkan pada pelaksanaan penelitian ini adalah gaya.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu terfokus pada pokok bahasan gaya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yminas Loppe Kabupaten Luwu?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian dapat dilihat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara teoritis yaitu dapat bermanfaat sebagai kajian mata pelajaran IPA dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep dalam

belajar, sehingga menambah wawasan tentang strategi dan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tersebut.

2. Secara praktis yaitu :

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan belajar IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk perbaikan peningkatan proses belajar mengajar lebih objektif dan bermakna.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar siswa guna peningkatan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Kurniawan pada tahun 2015 dengan “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kearsipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo”. Adapun hasil penelitiannya adalah:

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran 2 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hal tersebut dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa dengan nilai ketuntasan pada siklus I mencapai 81,57%. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,47%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melewati kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebesar 75%.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen di Kelas V MI Al-Musthofa Sempur”. Adapun hasil penelitiannya adalah:

Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran IPA pada materi pembiasan cahaya dengan menggunakan Metode Demonstrasi eksperimen. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan Metode Demonstrasi eksperimen lebih tinggi dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi

¹ Novi Kurniawan, Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kearsipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, *Skripsi* (Yogyakarta : Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi UNY, 2015), h.59.

eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Metode Demonstrasi eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA .²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaihun pada tahun 2013 dengan “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW) Siswa Kelas X Teknik Las SMK Negeri 2 Pengasih”. Adapun hasil penelitiannya adalah:

- a. Terdapat perbedaan antara hasil belajar praktik las SMAW siswa kelas X teknik las yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dari hasil penelitian pada 31 siswa kelas X teknik las bahwa nilai rata-rata (mean) metode demonstrasi lebih tinggi dari nilai yang diajarkan dengan metode konvensional yaitu $82,35 > 76,84$. Dengan demikian, terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktik *Shielded Metal Arc Welding* (SMAW) siswa kelas X teknik las di SMK Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo.
- b. Berdasarkan observasi keaktifan siswa kelas X teknik las yang diajarkan dengan metode demonstrasi tiap pertemuan selalu mengalami peningkatan, yaitu dari 57,5% meningkat menjadi 67,5%, kemudian meningkat lagi menjadi 72,73%. Dengan demikian, metode demonstrasi sukses diterapkan pada mata pelajaran praktik las SMAW (*Shielded Metal Arc Welding*) sesuai dengan yang diharapkan dari awal.³

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dengan peneliti pertama terletak mata pelajaran diteliti, objek penelitian, dan pada variable lain yang diamati yaitu prestasi belajar. Sedangkan perbedaan dengan peneliti kedua terletak jenis penelitian, materi IPA

² Aisyah. Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen di Kelas V MI Al-Musthofa Sempur.. *Skripsi*, (Jakarta : Prodi PGMI Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h.60

³ Muhammad Syaihun. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW) Siswa Kelas X Teknik Las SMK Negeri 2 Pengasih, *Skripsi*, (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY, 2013), h.59.

yang diajarkan dan objek penelitian. Dan perbedaan dengan peneliti ketiga terletak jenis penelitian, mata pelajaran yang diterapkan dan objek penelitian. Meskipun terdapat kesamaan baik dalam hal metode demonstrasi dan hasil belajar sehingga terdapat kesamaan kutipan atau pendapat – pendapat yang berkaitan dengan variabel tersebut.

B. Landasan Teoritis

1. Hasil Belajar IPA

Bagi siswa, belajar bukanlah hal yang asing bahkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan dalam menuntut ilmu. Belajar dipandang sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Oleh karena itu, belajar begitu sangat penting bagi setiap manusia, terutama bagi seorang pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁴

Sejalan dengan pengertian tersebut, ahli pendidikan modern merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

⁴Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet 4; Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h.4.

dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵

Berikut diberikan beberapa pendapat para ahli (dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno) tentang definisi belajar, diantaranya:

- a. Skinner, mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. Hilgard dan Bower, mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
- c. M. Sobry Sutikno, mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. C.T. Morgan, merumuskan belajar itu sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang lalu.
- e. Thursan Hakim, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.⁶

Selain pengertian di atas, Slameto mendefinisikan belajar secara psikologi sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet.III; Surabaya: Insan Cendekia, 2010). h. 42

⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h.5-6

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷

Dari beberapa definisi atau pengertian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas untuk mendapatkan perubahan pada individu seperti perubahan sikap dan kemampuan sebagai hasil interaksi lingkungan belajarnya.

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses sistematis dan melibatkan banyak komponen yang tidak bersifat parsial tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik selain diawali dengan perencanaan yang bijak, juga didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.⁸

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya, artinya belajar harus diporelah dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan tes yang bagus karena kerja kerasnya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, itulah yang disebut dengan belajar. Tapi, jika seorang anak mendapatkan tes yang bagus,

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Ed.rev; Cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h.2

⁸ Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*, (Cet.1; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h.26

karena didapatkan dengan cara yang tidak benar, contohnya hasil mencontek atau *copy paste*. Itu tidak dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran (belajar).

Belajar dipandang sebagai suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, keterampilan, minat dan watak. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes dan dapat diwujudkan dengan nilai atau angka. Pada dasarnya setiap siswa mau dan mampu untuk belajar tergantung motivasi yang dimiliki siswa untuk mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, guru harus membuat pembelajaran lebih menarik agar meningkatkan minat siswa, sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berhasilnya suatu pengajaran juga dapat dilihat dari aktivitas siswanya, karena belajar merupakan suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Semakin tinggi atau banyak aktivitas yang dilakukan siswa maka hasil belajar yang diperolehpun akan tinggi atau meningkat. Hasil dan bukti belajar dari siswa ialah adanya perubahan tingkah laku.

Setelah terjadinya proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa. Hasil yang dapat dicapai dari belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap mengikuti tes. Cara memperoleh data hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, umumnya sudah banyak dilakukan secara berencana dan sewaktu-waktu menurut kebutuhan yang paling memenuhi persyaratan sebagai evaluasi yang baik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Nana Sudjana)

membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita sedangkan Gagne (dalam Nana Sudjana) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.⁹

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dan hasil belajar dapat di peroleh dari penilaian dan evaluasi.

Hasil belajar siswa merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar.¹⁰ Hal ini bermaksud bahwa hasil belajar menunjukkan kemampuan yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta beserta dengan segala isinya serta proses terjadinya sesuatu sesuai dengan hukum alam. IPA merupakan suatu proses dan produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam serta dapat dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta. Perkembangan IPA ditunjukkan tidak hanya oleh kumpulan-kumpulan fakta saja (produk ilmiah) tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di SD adalah serangkaian proses ilmiah yaitu penyelidikan, penyusunan, dan

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 139

pengujian gagasan-gagasan bertujuan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep, dan teori-teori (sebagai produk), tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk mengerti terhadap proses tentang produk IPA tersebut ditemukan.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan menalar sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar IPA di Sekolah Dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

Mata pelajaran IPA di SD sangat mendukung terbentuknya siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta mendukung sifat anak yang selalu ingin tahu tentang proses gejala-gejala alam yang terjadi di sekitar secara sistematis. Dalam pembelajaran IPA agar lebih bermakna dan melekat pada diri siswa maka pembelajaran harus memiliki metode yang tepat dan dapat menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa, dan dapat membangkitkan keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran, yang bermuara pada optimalnya hasil pembelajaran mata pelajaran IPA itu sendiri.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai

produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (dalam Ahmad Susanto) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi.¹¹

IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep. Oleh karena itu, IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digenerasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan ketrampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang digunakan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.¹²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA serta saling meningkatkan mutu pendidikan IPA, faktor terpenting adalah proses pembelajaran yang saling berinteraksi. Mengajar bukan hanya menceritakan atau penuangan bahan pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran akan menjadi aktif jika siswa terlibat langsung dalam penyelesaian semua masalah yang diberikan oleh gurunya. Untuk itu, semua siswa perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang kompetensi yang sedang dibahas serta membahasnya dengan orang lain. Bahkan tidak cukup itu saja, melainkan siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan caranya sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilannya dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan, menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai konsep-konsep IPA mengisyaratkan bahwa

¹¹ Ahmad Susanto. *Op.cit.*, h.167

¹² *Ibid.*, h.169

pendidikan IPA harus dijadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA melainkan harus dijadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut tentang IPA, maka dapat dikatakan IPA sebagai suatu pengetahuan tersusun secara sistematis, dan penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi dengan adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dengan demikian hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran IPA setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur berupa tes.

2. Tinjauan Metode Demonstrasi

Proses belajar di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan metode atau cara penyajian pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai sesuai yang diharapkan tanpa adanya metode pembelajaran yang baik. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal menunjukkan tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, memilih metode yang tepat, efektif dan efisien seharusnya lebih diperhatikan.

Metode secara harfiah diartikan dengan “cara”. Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹³

¹³ Ibid., h.153

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah alat atau cara untuk mencapai tujuan. Dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, seorang guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan secara jelas dan terperinci sebagai prasyarat sebelum menentukan metode mengajar yang ingin digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung.¹⁴

Ahmad Sabri (dalam Syamsu S) memberikan kriteria guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, yaitu:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat motivasi belajar peserta didik.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujutkan hasil karya,
- d. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.¹⁵

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi,

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Cet.1; Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 11

¹⁵ Syamsu S. *Strategi Pembelajaran meningkatkan kompetensi guru* (Makassar: Aksara Timur, 2015) cet.I hal. 93

simulasi, dan resitasi. Oleh karena itu, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berikut dipaparkan beberapa pengertian metode demonstrasi,

- a. Roestiyah menjelaskan demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur/ atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.¹⁶
- b. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁷
- c. Mulyono mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.¹⁸
- d. Wina Sanjaya mengemukakan metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹⁹

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan terjadinya suatu proses agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dengan tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode demonstrasi dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Metode demonstrasi memiliki karakteristik dapat menunjukkan objek yang sebenarnya, proses peniruan, alat bantu yang digunakan, memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan Roestiyah bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang

¹⁶ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet.8; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.83.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.90

¹⁸ Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. (Cet.II; Malang : UIN Maliki Press, 2012), h.86

¹⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta : Kencana, 2006), h.153

proses interaksi mengajar belajar di kelas. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.²⁰ Dengan demikian, proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa akan terlihat jelas saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, perhatian siswa dapat lebih terpusat pada materi yang sedang dipelajari sehingga tercipta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran yang akan melekat dalam diri siswa.

Lebih lanjut Roestiyah mengemukakan bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, cara membuat sesuatu, dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat, juga dapat menyaksikan kerja dari alat tersebut. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia mengerti cara-cara penggunaannya sehingga dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik, juga siswa akan mengetahui kebenaran dari sesuatu teori di dalam praktek.²¹

Metode demonstrasi agar berjalan dengan efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbanglah baik-baik apakah pilihan tehnik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yg telah anda rumuskan.
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain.
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya.

²⁰ Roestiyah. *op.cit.*, h.84

²¹ *Ibid.*, h.83

- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi perlu di ulang.²²

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun mempunyai kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode demonstrasi :
 - 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
 - 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
 - 3) Proses pengajaran lebih menarik.
 - 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- b. Kekurangan metode demonstrasi :
 - 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
 - 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.²³

Setelah melihat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi, maka dalam pembelajaran jika teori yang baik telah dimiliki oleh siswa, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan siswa dan meminta siswa memperagakan di hadapan siswa lainnya, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangannya guru berkewajiban memperbaikinya. Tindakan

²²Ibid., h.83-84

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op.cit.*, h.91

mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberikan kesan yang dalam pada diri siswa.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi akan lebih efektif digunakan apabila guru memperhatikan hal-hal yaitu tujuan yang ingin dicapai siswa harus dirumuskan, pelaksanaan demonstrasi dilakukan secara teratur dan harus sesuai dengan langkah-langkah telah direncanakan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan terlebih dahulu, dan dalam melakukan demonstrasi sebaiknya disesuaikan dengan kenyataan yang sebenarnya bukan bersifat rekayasa.

Dengan demikian, dalam menerapkan metode demonstrasi, guru perlu memperhatikan kondisi dan situasi dalam belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan metode demonstrasi, sebaiknya guru terlebih dahulu mendemonstrasikan di depan siswa. Kemudian masih di bawah arahan dan bimbingan guru, guru menunjuk seorang siswa untuk mempraktekkannya dihadapan teman-temannya. Pada saat siswa mendemonstrasikannya, guru harus mengamati langkah demi langkah siswa tersebut sehingga jika terdapat hal-hal yang keliru guru berkewajiban meluruskannya. Hal ini akan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik dikarenakan guru telah memberikan pengalaman baik peserta didik yang mendemonstrasi maupun bagi yang menyaksikannya.

Penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benarbenar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan

pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

3. Materi Gaya

Gaya merupakan dorongan atau tarikan yang dapat mempengaruhi gerak benda. Gaya dapat mengubah letak atau keadaan suatu benda. Jadi, gaya merupakan faktor yang mempengaruhi gerak dan letak atau keadaan suatu benda.²⁴

Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya ada yang kuat dan adapula yang lemah. Besar gaya dapat diukur dengan alat yang disebut *dinamometer*. Satuan gaya dinyatakan dalam *newton*.

Berikut dipaparkan macam-macam gaya, yaitu :

- a. Gaya magnet. Tarikan yang ditimbulkan oleh magnet disebut gaya magnet. Magnet biasanya dibuat dari besi atau baja. Benda- benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut benda magnet. Sedangkan benda-benda yang tidak dapat

²⁴ Abitur A, *SAINS* (Jakarta : Tropica, 2004), h.69.

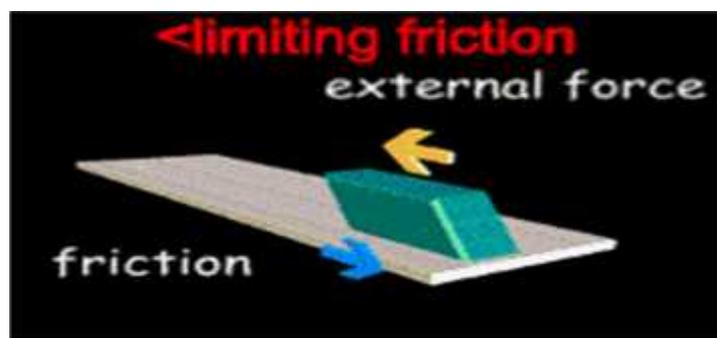
ditarik oleh magnet disebut benda yang tidak mengetis. Contohnya dari plastik dan kayu seperti pensil, kain karet, penghapus.

- b. Gaya gravitasi. Gaya gravitasi adalah gaya tarik- menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai masa di alam semesta. Gaya grafitasi bumi sering disebut juga gaya tarik bumi. Gaya gravitasi yang terjadi pada benda yang jatuh dari ketinggian tertentu tentunya benda-benda. Hal ini disebabkan karena gaya gravitasi dipengaruhi oleh ukuran dan bentuk benda tersebut.



Gambar 2.1 : Contoh Gaya Gravitasi "Buah Jatuh dari Pohon"

- c. Gaya gesek. Kelereng yang menggelinding dapat berhenti, karena ada gaya yang arahnya melawan arah gerak kelereng.



Gambar 2.2 : Contoh Gaya Gesek

- d. Gaya pegas. Gaya pegas ditimbulkan oleh benda yang menyerupai pegas disebut gaya pegas. Gaya untuk melontarkan batu pada ketapel merupakan gaya pegas. Gaya pegas menyangkut dua gaya, yakni tarikan dan dorongan.



Gambar 2.3 : Contoh Gaya Pegas

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Dimana dalam prosesnya guru dituntut mampu mengembangkan potensi-potensi siswa secara optimal melalui aktivitas belajar.

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai sesuai yang diharapkan jika tidak didukung metode pembelajaran yang baik. Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa kriteria diantaranya membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, dan mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan terjadinya suatu proses agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dengan tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan. metode demonstrasi mengajar dengan mempertunjukkan terjadinya suatu proses agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dengan tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan gaya.

Metode demonstrasi memiliki karakteristik dapat menunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa akan terlihat jelas saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, dengan perhatian siswa terpusat pada materi yang sedang dipelajari maka tercipta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran yang akan melekat dalam diri siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi, sebaiknya guru terampil dalam melakukan demonstrasi, melengkapi sumber, alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk demonstrasi, mengatur waktu serta menyiapkan rancangan dan persiapan demonstrasi sebaik mungkin.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 : Bagan kerangka fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research*. Penelitian tindak kelas menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Masnur Muslich mengemukakan PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.² Oleh karena itu, dalam menentukan tindakan yang tepat pada penelitian tindakan kelas dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas sebaiknya dilaksanakan secara berkolaborasi, dimana bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator dalam mengajar.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h.3

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi guru Profesional*, (Cet.6; Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.10

Adapun yang dimaksud objek tindakan adalah sesuatu yang aktif dan dikenai aktifitas penelitian, bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak. Berdasarkan pernyataan ini, maka objek tindakan dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, peneliti, materi, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Yaminas Loppe Kecamatan Bupon Kelurahan Noling Kabupaten Luwu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Yaminas Loppe yang berjumlah 15 orang. Peneliti mengambil kelas V disebabkan berdasarkan petunjuk guru kelas bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran IPA di kelas diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru dan malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

C. Sumber Data

Sumber perolehan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

- a. Siswa kelas V MI Yaminas Loppe yang terdiri dari 15 siswa yang tercakup dalam 1 kelas, merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Data primer dari siswa diperoleh dari hasil tes hasil belajar IPA melalui penerapan

metode demonstrasi. Selain itu data primer lain dari siswa adalah hasil observasi aktivitas siswa.

- b. Guru kelas V MI Yaminas Loppe, merupakan sumber data primer berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil wawancara. Dalam hal ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumen pendukung penelitian khususnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

- a. Guru kelas V MI Yaminas Loppe, merupakan sumber data primer berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil wawancara. Dalam hal ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktifitas guru melalui penerapan metode observasi. Lembar observasi aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa dengan indikator mencakup merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, pelaksanaan demonstrasi yang terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, aktivitas siswa yang diamati adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan

kemampuan awal siswa tentang materi sebelumnya. Pada kegiatan inti, aktivitas siswa yang diamati adalah keaktifan siswa dalam proses demonstrasi. Sedangkan pada kegiatan penutup, aktivitas siswa yang diamati adalah keaktifan siswa dalam menyimpulkan materi dan bertanya terhadap hal yang belum jelas.

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam melakukan penerapan metode observasi, dengan indikator mencakup penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan metode, performance, dan pemberian motivasi dan lembar yang digunakan berupa daftar cek yang digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Dimana skala penilaian menentukan semua sikap dan perilaku siswa dan guru dalam suatu rentang sikap yang terjadi sesuai kenyataan.

2. Tes Hasil Belajar IPA

Tes yang diberikan berupa soal uraian berjumlah 5 butir pada siklus I dan 5 butir soal uraian pada siklus II untuk mengambil data hasil belajar IPA. Tes ini diberikan dalam bentuk *essay*. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung.

Sebelum instrument tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu tes divalidasi isi dengan cara memberikan kepada ahli untuk divalidator. Validitas isi digunakan untuk melihat apakah instrument tersebut sudah layak digunakan atau tidak.

Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes (instrument) tersebut.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan atau tindakan kelas sebagai evaluasi awal perlu tidaknya mengadakan penelitian di kelas tersebut. Selain itu, dokumentasi yang lainnya diperoleh melalui catatan lapangan, foto – foto selama proses pembelajaran, dan dokumen pendukung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menyerahkan rancangan tes (instrument) kepada guru kelas V MI Yaminas Loppe atas nama M. Saing, S.Pd.I. untuk memvalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang () pada skala likert 1 – 4 dengan ketentuan:

- 1 : berarti “tidak baik”
- 2 : berarti “kurang baik”
- 3 : berarti “baik”

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 164

4 : berarti “sangat baik”

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic Aiken’s berikut:⁴

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- S = r – lo
- lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
- c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- n = banyaknya penilai

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson.⁵ Dengan demikian hasil perhitungan validitas dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut :⁶

Tabel 3.1 : Interpretasi Validitas Instrumen

Interval	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah/Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Lemah / Rendah
0,40 – 0,70	Sedang /Cukupan
0,70 – 0,90	Kuat /Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Kuat / Sangat Tinggi

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila

⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Ed.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.85

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed.1-16; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.193

tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} - \overline{d(D)}}$$

Keterangan:

R = *Percentage of Agreements*

$\overline{d(A)}$ = 1 (*Agreements*)

$\overline{d(D)}$ = 0 (*Desagreements*)

Seperti halnya validitas, untuk mengetahui ketetapan reliabilitas suatu tes juga pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Teknik korelasi *product moment* juga dapat digunakan untuk mengetahui kesejajaran hasil dalam reliabilitas tes.⁷ Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Interpretasi Reliabilitas Instrumen⁸

Interval	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah/Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Lemah / Rendah
0,40 – 0,70	Sedang /Cukupan
0,70 – 0,90	Kuat /Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Kuat / Sangat Tinggi

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Hasil Observasi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Ed.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.104.

⁸ Anas Sudijono, *loc.cit.*

Untuk hasil observasi aktifitas siswa dianalisis secara kualitatif yang diolah dengan teknik persentase dengan menghitung persentasi siswa yang terlihat aktif, dengan menggunakan rumus berikut :⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas siswa

F = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah siswa yang hadir

Sedangkan data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan mencari persentasi dari aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentasi aktivitas guru} = \frac{\text{jumlah aktivitas guru}}{\text{jumlah guru}} \times 100\%$$

Data hasil observasi selanjutnya dibandingkan dan ditentukan dengan taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Interpretasi Kriteria Keberhasilan¹⁰

Interval Skor	Interpretasi
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
55% - 59%	Kurang
< 55%	Sangat kurang

b. Analisis Tes

Untuk mengetahui hasil belajar IPA digunakan kriteria sebagai berikut:

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h.43

¹⁰ I Ketut R Sudiarditha, *Guidance of Classroom Action Research In Professional Development (Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi)*. (Jakarta:Bumi Timur Jaya, 2011), h.40

Tabel 3.4 : Interpretasi Kategori Hasil Belajar¹¹

No.	Interval Skor	Kategori
1.	90 – 100	Baik sekali
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup
4.	0 – 69	Kurang

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator sebagai berikut :

1) Terjadi peningkatan persentase aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan guru dapat dilihat dari peningkatan rata - rata persentase setiap aspek yang diamati seperti yang tercantum dalam indikator pada lembar aktivitas guru.

2) Terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengaplikasikan metode demonstrasi. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari peningkatan rata – rata persentase setiap aspek yang diamati seperti yang tercantum didalam indikator pada lembar aktivitas siswa.

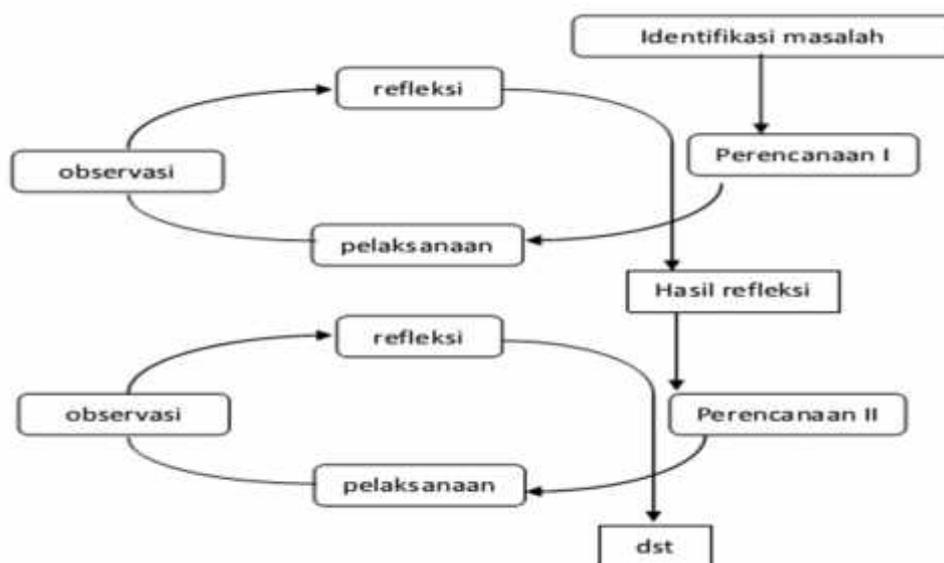
3) Untuk hasil tes, kriteria keberhasilan yang digunakan adalah mengacu pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa antara siklus I dan siklus II. Apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa baik secara angka maupun kategori, maka metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

¹¹ Dokumentasi Tata Usaha MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu

F. Siklus Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus memiliki empat tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) sebanyak dua siklus.

Adapun desain penelitian tindakan yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral. Model ini lebih mudah dan praktis. Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:¹²



Gambar 3.1: Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Dalam penelitian tindakan kelas dua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Di dalam desain penelitian Kemmis dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan,

¹² Ibid., h.26

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

Berikut dipaparkan gambaran umum pelaksanaan siklus I dan siklus II.

1 Siklus I direncanakan dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu terdapat tiga kali pertemuan. Secara lebih terperinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan, sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini ada beberapa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis atau menelaah kurikulum yang digunakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe semester ganjil pada mata pelajaran IPA dengan menyesuaikan antara waktu/jadwal pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian.
- 2) Melakukan konsultasi dengan guru kelas di sekolah tempat penelitian.
- 3) Membuat perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi
- 5) Membuat alat evaluasi

a. Tahap Tindakan

Adapun tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kfasitas pembelajaran siswa di kelas V adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan konsep – konsep dasar materi yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi.
- 2) Guru memberi tes.
- 3) Menciptakan suasana yang membuat siswa mampu berinteraksi dengan sesama siswa menyangkut pelajaran yang diajarkan.
- 4) Pada akhir pembahasan guru memberikan tugas untuk merangkum tentang hasil pembelajaran yang diberikan disertai dengan refleksi dari siswa.
- 5) Pemberian skor sebagai bentuk hasil pengukuran semua tes yang diberikan berdasarkan rubrik penyekoran yang dikembangkan.

b. Tahap Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi indikator pelaksanaan demonstrasi.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dari observasi dikumpulkan serta dievaluasi. Dari hasil yang didapatkan, peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal – hal yang belum sempurna ditindaklanjuti pada siklus II dan yang sudah baik dipertahankan.

2. Siklus II juga direncanakan dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu terdapat tiga kali pertemuan. Adapun langkah – langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan, dengan tahapan :

- 1) Mengidentifikasi kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa.

2) Dari identifikasi tersebut, peneliti membuat catatan mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa.

b. Tahap Tindakan. Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Tahap Observasi. Pada prinsipnya, observasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan observasi siklus I.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelusuran sejarah diperoleh kisah pengalaman, usaha dan keuletan serta sentuhan islami dari Almarhum H. Abdul Aziz yang merupakan titik awal berdirinya Madrasah Yaminas Loppe. Beliau lahir pada tanggal 1914, bersama dengan beberapa tokoh diantaranya Bapak Lampe, Ibu. Hj. St. Madeyang, dan lain-lain merintis berdirinya MI Yaminas Loppe di bawah naungan Lembaga Yayasan Minasa (Yaminas).

Tepat pada tanggal 01 juli 1975 dinyatakan sebagai tanggal berdirinya MI Yaminas Loppe dengan alamat di lingkungan Lumika, kelurahan Noling, Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MI Yaminas Loppe dalam perjalanannya terkelola dengan baik, sehingga memperoleh peningkatan status dari diakui ke status disamakan sebagaimana tertuang dalam piagam jenjang Akreditasi “Diakui” MI Swasta tertanggal Januari dengan nomor Statistik M. 111273170025.

Berkat hadiah Allah dan kebersamaan perjuangan dari segenap pendidik dengan mengurus Yayasan Yaminas yang dipimpin Hj. Sitti Hadeyang peningkatan demi peningkatan kualitas terus dilakukan sesuai visi dan misi MI Yaminas Loppe dengan motto” Unggul dalam Mutu, Sopan dalam Perilaku” telah menunjukkan sebagai lembaga pendidikan yang patut dipercaya masyarakat.

Pembangunan sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di kelurahan Noling Kecamatan Bupon, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.¹

Adapun tokoh-tokoh yang pernah memimpin MI Yaminas Loppe dari tahun 1975 sampai Tahun 2018 yaitu:

1. Bapak Lampe
2. Hj.St. Hadeyang
3. Ratnawati

Adapun visi dan misi MI Yaminas Loppe sebagai berikut :

1. Visi : Untuk mencapai tujuan pendidikan MI Yaminas loppe merumuskan visi Mengembangkan madrasah Ibtidaiyyah Yaminas Loppe Menjadi Madrasah Teladan dalam Prestasi, Ahlak dan Kebersihan pada Tahun 2018.

2. Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan kreatif
- b. Membrikan kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- c. Membentuk peseerta didik yang mempunyai akidah yang benar dan berakhlak mulia;
- d. Membudayakan hidup sehat dan peduli terhadap kebersihan madrasah.

Selanjutnya, guru adalah salah satu unsur yang menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampaian ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk

¹ Ratnawati,(Kepala Sekolah MI Yaminas Loppe), "Wawancara pada tanggal 14 Januari 2018 Di Ruang Kepala Sekolah

internalisasi nilai-nilai luhur agama islam. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa dan mandiri serta bertanggung jawab dan guru harus tranpil mememilih metode yang cocok untuk siswa serta menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan.

Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe adalah sebagai berikut :

Tabel: 4.1 : Keadaan Siswa MI Yaminas Loppe

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruhnya
		P	L	
1	I	8	7	15
2	II	7	7	14
3	III	7	8	15
4	IV	6	8	14
5	V	5	10	15
6	VI	5	10	15
Jumlah				88

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di MI Yaminas Loppe dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Keadaan Guru MI Yaminas Loppe

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dra. RATNAWATI	Kepala sekolah
2.	Nursida, S. Pd. I	Wali Kelas I
3.	Rusmiati, S. Pd. I	Wali kelas II
4.	Nurhawani, S. Pd.I	Wali Kelas III
5.	Nurmi sudir, S. Pd. I	Wali Kelas IV
6.	Mardawia, S. Pd. I	Wali Kelas VI
7.	M. Saing, S. Pd. I	Wali Kelas V
8.	Rembon	Guru fiqih
9.	Suhaedah, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
10.	S uparman	Guru olahraga
11.	Halijah	Tata usaha
12.	Supianti	

Berdasarkan data tabel tersebut dinyatakan bahwa pada MI Yaminas Loppe memiliki 12 guru termasuk Kepala Sekolah. Dengan jumlah tersebut, maka keadaan guru sudah di anggap memadai.

Selain guru, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang di maksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut rinciannya :

Tabel 4.3: Rincian Sarana dan Prasarana MI Yaminas Loppe

NO	JENIS RUANG / GEDUNG DLL	JUMLAH	KETRANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
2.	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
3.	Ruang Kelas	6	Kondisi Baik
4.	perpustakaan	1	Kondisi Baik
5.	WC Guru	1	Kondisi Baik
6.	Ruang tata usaha	2	Kondisi Baik
7.	Lapangan	1	Kondisi Baik
8.	kantin	1	Kondisi Baik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI Yaminas Loppe

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi.

Adapun hasil validasi instrument tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Validasi Tes Siklus I

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan	4
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan secara jelas.	3
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif	4
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	4
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	4
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	3
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	3
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	3
Rumus Statistic Aiken's (V)		0,64 (Sedang / Cukup)

Tabel 4.5 : Hasil Validasi Tes Siklus II

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan	4
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan secara jelas.	4
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif	4
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	4
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	4
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang	4

	benar	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	4
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	3
Rumus Statistic Aiken's (V)		0,72 (Kuat/Tinggi)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian validitas instrumen tes siklus I sebesar 0,64 termasuk kategori “sedang/cukup” dan rata-rata penilaian validitas instrumen tes siklus II sebesar 0,72 termasuk kategori “kuat/tinggi”.

Setelah pengujian validitas instrument selesai selanjutnya akan diuji kereliabelnya dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Reliabilitas Tes Siklus I

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				d(A)	$\overline{d(A)}$	Ket
		1	2	3	4			
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan				1	1	0,92	Sangat tinggi
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan secara jelas.			1		0,75		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif				1	1		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				1	1	0,92	Sangat tinggi
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			1		0,75		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas				1	1		

Bahasa	1.Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			1		0,75	0,83	Sangat tinggi
	2.Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				1	1		
	3.Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			1		0,75		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai			1		0,75	0,75	Tinggi
Rata – rata Penilaian Total ($\overline{d(A)}$)r						0,86		Tinggi

derajat *Agreements* ($\overline{d(A)}$)=0,86 dan derajat *Disagreements* ($\overline{d(D)}$)=0,14

$$\text{Percentage of Agreements (PA)} = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 86\%$$

Tabel 4.7 : Hasil Reliabilitas Tes Siklus II

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				d(A)	$\overline{d(A)}$	Ket
		1	2	3	4			
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan				1	1	1	Sangat tinggi
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan secara jelas.				1	1		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif				1	1		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				1	1	0,92	Sangat tinggi
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			1		0,75		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas				1	1		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				1	1	1	Sangat tinggi

	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				1	1		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa				1	1		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai			1		0,75	0,75	Tinggi
Rata – rata Penilaian Total $(\overline{d(A)})_r$						0,92		Sangat tinggi

derajat *Agreements* $(\overline{d(A)})=0,92$ dan derajat *Disagreements* $(\overline{d(D)})=0,08$

$$\text{Percentage of Agreements (PA)} = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kereliabelan tes siklus I sebesar 0,86 termasuk kategori “tinggi” dan tes siklus II sebesar 0,92 termasuk kategori “sangat tinggi”.

2. Gambaran Kemampuan awal siswa

Telah dikemukakan pada BAB sebelumnya yang berada pada BAB pendahuluan bahwa hasil belajar siswa V MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu masi tergolong rendah. Berdasarkan pra tindakan yang dilakukan

oleh peneliti pada kelas V MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu yaitu permasalahan pada observasi awal yang peneliti temukan berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru dan malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti sehingga menghasilkan banyak nilai siswa yang tidak memenuhi nilai standar KKM. Karna guru guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran dengan hanya satu metode saja yaitu metode ceramah tanpa memanfaatkan media. Akibatnya siswa tidak mampu memahami pelajaran dengan baik. Untuk mengetahui sejauh

mana kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan yaitu dengan melakukan observasi dan memberikan tes awal.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi Gaya adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Data Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Yaminas Loppe pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Hasil Tes	
		Siklus I	keterangan
1	Apdal	50	Tidak tuntas
2	Agung Pradana	50	Tidak tuntas
3	Adel Fikri	50	Tidak tuntas
4	Mujaddid Alansari	70	Tidak tuntas
5	Muh. Rafli	50	Tidak tuntas
6	Muh. Khairil Basri	60	Tidak tuntas
7	Muh. Jufri	50	Tidak tuntas
8	Hanum Salsabila	60	Tidak tuntas
9	Mutahhara Naing	70	Tidak tuntas
10	Nesa Napasa	60	Tidak tuntas
11	Nur Aliasia	70	Tidak Tuntas
12	Rani Ramadan	50	Tidak tuntas
13	Adam Fitrah Ramadan	50	Tidak tuntas
14	Rangga	70	Tidak tuntas
15	Muhazzab	50	Tidak tuntas
Rata-rata		57,333	

Keterangan: $\frac{f}{n} \times 100\%$

3. Gambaran Hasil siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah (2×35 menit). Penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 6 tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas V MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu yaitu M. Saing. S.pd.i., bahwa siklus I materi penelitian yang diajarkan yaitu materi gaya dengan menggunakan metode demonstrasi. Hala- hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis atau menelaah kurikulum yang digunakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe semester ganjil pada mata pelajaran IPA dengan menyesuaikan antara waktu/jadwal pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian.
- 2) Melakukan konsultasi dengan guru kelas di sekolah tempat penelitian.
- 3) Membuat perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi
- 5) Membuat alat evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Tahap selanjutnya setelah perencanaan dan persiapan adalah tahap pelaksanaan tindakan penerapan metode demonstrasi, pada tahap ini peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.

- 1) Guru menjelaskan konsep – konsep dasar materi yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi.

- 2) Guru memberi tes.
- 3) Menciptakan suasana yang membuat siswa mampu berinteraksi dengan sesama siswa menyangkut pelajaran yang diajarkan.
- 4) Pada akhir pembahasan guru memberikan tugas untuk merangkum tentang hasil pembelajaran yang diberikan disertai dengan refleksi dari siswa.
- 5) Pemberian skor sebagai bentuk hasil pengukuran semua tes yang diberikan berdasarkan rubrik penyekoran yang dikembangkan.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi

Gaya adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9 : Data Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Yaminas Loppe pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes	
		Siklus I	keterangan
1	Apdal	65	Tidak tuntas
2	Agung Pradana	60	Tidak tuntas
3	Adel Fikri	50	Tidak tuntas
4	Mujaddid Alansari	70	Tidak tuntas
5	Muh. Rafli	60	Tidak tuntas
6	Muh. Khairil Basri	60	Tidak tuntas
7	Muh. Jufri	50	Tidak tuntas
8	Hanum Salsabila	70	Tidak tuntas
9	Mutahhara Naing	70	Tidak tuntas
10	Nesa Napasa	60	Tidak tuntas
11	Nur Aliasia	70	Tidak Tuntas
12	Rani Ramadani	50	Tidak tuntas
13	Adam Fitrah Ramadan	50	Tidak tuntas
14	Rangga	70	Tidak tuntas
15	Muhazzab	60	Tidak tuntas
Rata-rata		61	

Keterangan: $\frac{f}{n} \times 100\%$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya adalah 61. Dan dari 15 siswa ikut tes ternyata seluruh siswa belum

ada yang memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 75 dengan ketuntasan belajar 33 dan 10 orang mendapat nilai di bawah 70 dengan ketuntasan belajar 67

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 61. Jika nilai ini disesuaikan dengan tabel 4.10 diperoleh kategori kurang. Berikut perolehan frekuensi kategori hasil belajar IPA pada siklus I:

Tabel 4.10 : Interpretasi Kategori Hasil Belajar Siklus I

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Baik sekali	0	0
2.	80 – 89	Baik	0	0
3.	70 – 79	Cukup	5	33
4.	0 – 69	Kurang	10	67
Jumlah			15	100

c. Hasil analisis Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran gaya dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V Yaminas Loppe Kabupaten Luwu masih belum optimal karena hasil belajar peserta didik pada siklus I masih dengan rata-rata 61 dengan ketuntasan mencapai 67 dalam kategori kurang.

Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru sehingga belum semua peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan baik, ada yang berbicara dan bercerita serta ada juga yang lebih asik

bermain coretan dibukunya. Masih terdapat beberapa psiswa yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran dan tidak memperhatikan materi pembelajaran. Guru kurang menggunakan metode untuk menarik perhatian siswa dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami materi gaya

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Gambaran Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

a. Perencanaan Tindakan siklus II

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Mempersiapkan RPP pokok bahasan garis bilangan
- 3) Mempersiapkan instrument (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

Adapun data hasil belajar pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 : Data Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Yaminas Loppe pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes	
		Siklus II	Keterangan
1	Apdal	75	Tuntas
2	Agung Pradana	85	Tuntas
3	Adel Fikri	55	Tidak Tuntas
4	Mujaddid Alansari	75	Tuntas
5	Muh. Rafli	85	Tuntas
6	Muh. Khairil Basri	75	Tuntas
7	Muh. Jufri	85	Tuntas
8	Hanum Salsabila	80	Tuntas
9	Mutahhara Naing	80	Tuntas
10	Nesa Napasa	90	Tuntas
11	Nur Aliasia	80	Tuntas
12	Rani Ramadani	70	Tuntas
13	Adam Fitrah Ramadan	55	Tidak Tuntas
14	Rangga	75	Tuntas
15	Muhazzab	70	Tuntas
Rata-rata		75.66667	

Keterangan: $\frac{f}{n} \times 100\%$

Tabel 4.11 Hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{11}{1} = 75.67$ Dari 15 siswa yang mengikuti tes evaluasi siklus II terdapat 13 peserta didik yang memenuhi ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 75 dengan ketuntasan belajar 86,67% dan 2 orang mendapat nilai di bawah 70 dengan ketidak tuntas belajar 13.33 %.

Berdasarkan tingkat keberhasilan peserta didik dikelompokkan menjadi empat kategori yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Interpretasi Kategori Hasil Belajar Siklus II

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Baik sekali	0	0
2.	80 – 89	Baik	0	0
3.	70 – 79	Cukup	13	86,67
4.	0 – 69	Kurang	2	13,33
Jumlah			15	100

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa dari siklus I dan siklus II. Peningkatan yang terlihat baik secara angka maupun kategori. Dengan demikian, metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa jika ditinjau dari hasil belajar.

c. Hasil analisis Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh pada proses pembelajaran dan menentukan apakah data yang telah diproses tersebut pada tahap siklus II hasilnya lebih dibandingkan data yang diperoleh pada siklus I.

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru telah berupaya memperbaiki penggunaan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi gaya media yang ada sehingga siswa mudah memahami materi gaya oleh. Hasilnya siswa pun lebih fokus dan lebih menikmati pelajaran dengan baik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak malu lagi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahama. Siswa juga lebih mudah menjawab soal yang diberikan dengan bimbingan guru kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas V MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata yaitu 75.67 dan ketuntasan belajar 86,67% atau dengan kata lain indikator yang ditetapkan sudah tercapai. Dengan demikian, tindakan pada siklus ini telah berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

5. Analisis Hasil Observasi

Dalam analisis hasil observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi indikator pelaksanaan demonstrasi.

Berikut perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan guru :

Tabel 4.13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke		
		I	II	III
Kegiatan Awal	1. Memberi salam dan berdo'a	4	4	4
	2. Kehadiran siswa di kelas	4	4	4
	3. Tempat duduk siswa tertata dengan rapi yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru	2	3	3
	4. Mengingat pelajaran sebelumnya.	3	3	3
	5. Memahami tujuan apa yang ingin dicapai dan hal yang harus dilakukan dalam demonstrasi nanti.	3	3	4
Kegiatan inti	1. Memulai demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan	3	3	3
	2. Memusatkan perhatian kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi	2	2	3
	3. Aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk bertanya dan berkomentar	3	4	4
Kegiatan	1. Merangkum atau menyimpulkan pokok-	2	3	3

Akhir	pokok atau langkah- langkah kegiatan demonstrasi.			
	2. Bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.	2	2	3
	3. Evaluasi	2	3	3
Skor perolehan		30	30	34
Persentase (%)		68,18	77,27	84,09
Rata-rata Persentase		76,51 (Baik)		

Tabel 4.14 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke		
		I	II	III
Kegiatan Awal	1. Memberi salam dan berdo'a	4	4	4
	2. Kehadiran siswa di kelas	4	4	4
	3. Tempat duduk siswa tertata dengan rapi yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru	4	4	4
	4. Mengingat pelajaran sebelumnya.	4	4	4
	5. Memahami tujuan apa yang ingin dicapai dan hal yang harus dilakukan dalam demonstrasi nanti.	4	4	4
Kegiatan inti	1. Memulai demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan	3	4	3
	2. Memusatkan perhatian kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi	3	3	3
	3. Aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk bertanya dan berkomentar	4	4	4
Kegiatan Akhir	1. Merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah- langkah kegiatan demonstrasi.	3	3	4
	2. Bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.	3	3	4
	3. Evaluasi	3	4	4
Skor perolehan		39	41	42
Persentase (%)		88,64	93,18	95,45
Rata-rata Persentase		92,42 (Sangat Baik)		

Tabel 4.15 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Objek yang diamati	Pertemuan ke		
		I	II	III
1.	Penguasaan Materi	3	3	3

2.	Sistematika Penyajian	3	3	4
3.	Penerapan Metode	3	3	3
4.	Performance / Penampilan	3	4	4
5.	Pemberian Motivasi	3	3	3
Skor perolehan		15	16	17
Persentase (%)		75	80	85
Rata-rata Persentase		80 (Sangat Baik)		

Tabel 4.16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Objek yang diamati	Pertemuan ke		
		I	II	III
1.	Penguasaan Materi	4	4	4
2.	Sistematika Penyajian	4	4	4
3.	Penerapan Metode	3	4	4
4.	Performance / Penampilan	4	4	4
5.	Pemberian Motivasi	3	3	3
Skor perolehan		18	19	19
Persentase (%)		90	95	95
Rata-rata Persentase		93,33 (Sangat Baik)		

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 diperoleh bahwa untuk hasil observasi aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dengan rata-rata pencapaian pada siklus I sebesar 76,51. Perolehan ini jika disesuaikan dengan 3.3 diperoleh rata-rata pencapaian aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata pencapaian pada siklus II sebesar 92,42. Perolehan ini jika disesuaikan dengan 3.3 diperoleh rata-rata pencapaian aktivitas siswa pada siklus II berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.15 dan 4.16 diperoleh bahwa untuk hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dengan rata-rata pencapaian pada siklus I sebesar 80. Perolehan ini jika disesuaikan dengan 3.3 diperoleh rata-rata pencapaian aktivitas guru pada siklus I berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata pencapaian pada siklus II sebesar 93,33.

Perolehan ini jika disesuaikan dengan 3.3 diperoleh rata-rata pencapaian aktivitas guru pada siklus II berada dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian, indikator observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini tercapai. Dengan kata lain berhasil.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu. Adapun data yang diperoleh melalui instrument tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui dua tahap yaitu uji coba instrument dan analisis data penelitian.

Sebelum tes digunakan pada subyek penelitian, terlebih dahulu tes diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan uji validitas isi dengan tujuan untuk melihat instrument yang digunakan layak atau tidak digunakan pada subyek penelitian.

Berdasarkan uji validitas diperoleh bahwa rata-rata penilaian instrumen tes siklus I sebesar 0,64 termasuk kategori “sedang/cukup” dan rata-rata penilaian instrumen tes siklus II sebesar 0,72 termasuk kategori “kuat/tinggi”. Sedangkan berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat kereliabelan tes siklus I sebesar 0,86 termasuk kategori “sangat tinggi” dan tes siklus II sebesar 0,92 termasuk kategori “sangat tinggi”.

Setelah tes dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya penulis melanjutkan pada tahap analisis data.

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 diperoleh bahwa untuk hasil observasi aktifitas siswa mengalami peningkatan dari 76,51 pada siklus I menjadi 92,42 pada siklus II. Secara kategori meningkat dari baik menjadi sangat baik. Begitupun halnya dengan observasi aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan yang dapat di lihat pada tabel 4.15 dan 4.16 dari 80 pada siklus I menjadi 93,33 pada siklus II. Secara kategori meningkat dari baik menjadi sangat baik. Dengan demikian, indikator observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini tercapai.

Berdasarkan rata-rata hasil tes pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata sebesar 61 termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan rata-rata hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata sebesar 75,67 termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, indikator hasil belajar IPA dalam penelitian tindakan kelas ini tercapai. Ini berarti hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu pada materi gaya mengalami peningkatan melalui penerapan metode demonstrasi.

Perolehan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan metode pembelajaran. Jika hasil belajar siswa kurang maksimal maka metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak efektif. . Dalam (Trianto,2015: 5) menyatakan bahwa yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana Roestiyah mengemukakan bahwa di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi/metode, agar siswa dapat belajar

secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.² Oleh karena itu, guru harus memperhatikan pemilihan metode yang tepat, efektif dan efisien dalam mengajar agar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta mendidik siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan terjadinya suatu proses agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dengan tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini didasari oleh keunggulan dari metode ini yaitu membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik, serta siswa aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri.

Selain itu, karena metode demonstrasi sangat menarik diterapkan bukan hanya pada mata pelajaran IPA, hal ini dikarenakan metode demonstrasi memiliki karakteristik dapat menunjukkan objek yang sebenarnya sehingga dapat memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.

² Roestiyah, op.cit., h.1

Selain itu, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dianggap dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA serta meningkatkan mutu pendidikan IPA. Hal ini karena melalui demonstrasi proses pembelajaran yang saling berinteraksi terlihat. Mengajar bukan hanya menceritakan atau penguangan bahan pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran akan menjadi aktif jika siswa terlibat langsung dalam penyelesaian semua masalah yang diberikan oleh gurunya. Untuk itu, semua siswa perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang kompetensi yang sedang dibahas serta membahasnya dengan orang lain. Bahkan tidak cukup itu saja, melainkan siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan caranya sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilannya dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan, menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai konsep-konsep IPA mengisyaratkan bahwa pendidikan IPA harus dijadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA melainkan harus dijadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Dengan demikian, dalam menerapkan metode demonstrasi, guru memperhatikan kondisi dan situasi dalam belajar siswa yang akan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa dikarenakan guru telah memberikan pengalaman baik bagi yang mendemonstrasikan maupun bagi yang menyaksikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pada materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes yang menunjukkan terjadi peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari 76,51 pada siklus I menjadi 92,42 pada siklus II. Begitu pun halnya dengan observasi aktivitas guru juga meningkat dari 80 pada siklus I menjadi 93,33 pada siklus II. Baik pada siklus I dan II secara kategori menunjukkan adanya peningkatan secara kategori dari baik menjadi sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil tes meningkat dari 61 termasuk dalam kategori kurang pada siklus I menjadi 75,67 termasuk dalam kategori cukup pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya dapat menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA secara konsisten sebagai sarana pembelajaran dan penunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPA.
2. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, pihak sekolah lebih memperhatikan ketersediaan alat-alat peraga pembelajaran sehingga guru dapat lebih mudah menerapkan metode demonstrasi dan siswa lebih tertarik untuk belajar.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan demi peningkatan ilmu pengetahuan secara umum dan pendidikan secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- A Abitur, *SAINS* (Jakarta : Tropica, 2004
- Aisyah. *Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen di Kelas V MI Al-Musthofa Sempur..* Skripsi, Jakarta : Prodi PGMI Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.* Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Azwar Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung : Penerbit J-Art, 2005.
- Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Refika Aditama, 2010
- Jihad Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran.* (Cet.1; Yogyakarta: Multi Presindo, 2013
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Kurniawan, Novi. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kearsipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo,* Skripsi. Yogyakarta : Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi UNY, 2015.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran.* Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- Muslich Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*
- Pedoman Praktis bagi guru Profesional.* Jakarta : Bumi Aksara, 2012

- R Sudiarditha Ketut, *Guidance of Classroom Action Research In Professional Development (Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi)*. Jakarta: Bumi Timur Jaya, 2011.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- S Syamsu. *Srategi Pembelajaran meningkatkan kompetensi guru* . Makassar: Aksara Timur, 2015
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Sanjaya Wina. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Susanto Ahmat. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Syaihun, Muhammad. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW) Siswa Kelas X Teknik Las SMK Negeri 2 Pengasih*, Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY, 2013.
- Syamsu S, *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Makassar : Nas Media Pustaka. 2017.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Uno Hamzah B., *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Malasari, lahir di Balubu 21 Mei 1997, Anak ke 1 dari 6 bersaudara, buah hati dari pasangan Naing B dan Nur alang. Penulis menempu pendidikan sekolah dasar di SDN 474 Balubu Kec. Belopa Kab. Luwu tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Satu Atap Balubu dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Belopa dan tamat pada tahun 2014. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan studi SI Di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Prodi PGMI dan berhasil meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada tahun 2014 tepatnya pada hari jumat 28 September 2018.